BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Salah satu perubahan biologis yang paling menonjol pada remaja putri adalah menarche atau menstruasi pertama, yang umumnya terjadi pada usia 12 hingga 13 tahun, meskipun dapat terjadi lebih awal atau lebih lambat (Muslih et al., 2025). *Menarche* merupakan bagian dari fase pubertas yang menurut World Health Organization (WHO) terjadi pada rentang usia 10 hingga 19 tahun (Azzahra et al., 2023; Damayanti et al., 2022). Perubahan biologis tersebut menuntut kesiapan pengetahuan dan sikap yang memadai agar remaja mampu merespons proses reproduksi secara sehat dan adaptif. Dalam konteks tersebut, kesehatan reproduksi remaja tidak hanya mencakup aspek fisik, melainkan juga menyentuh dimensi mental dan sosial. Salah satu gangguan reproduksi yang sering dialami selama masa ini adalah dismenore, yaitu nyeri haid yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan hingga mengganggu aktivitas harian. Kondisi tersebut kerap dianggap wajar oleh sebagian remaja, sehingga tidak ditanggapi secara serius. Pandangan ini menunjukkan masih lemahnya literasi kesehatan reproduksi remaja terkait dismenore, yang apabila tidak ditangani secara tepat berpotensi berdampak terhadap kualitas hidup remaja pada fase perkembangan selanjutnya (Wati et al., 2024)

Permasalahan dismenore pada remaja putri memiliki skala yang luas dan tidak dapat diabaikan. Di Indonesia, prevalensi dismenore mencapai 55% pada perempuan usia produktif, dan sekitar 15% di antaranya melaporkan gangguan aktivitas harian akibat nyeri haid (Kojo et al., 2021). Data di Jawa Timur melalui Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR) tahun 2021 menunjukkan bahwa 90,25% remaja mengalami dismenore primer, sedangkan 9,75% mengalami dismenore sekunder (Hidayat et al., 2024). Sementara studi lain mencatat 56,7% remaja putri mengalami dismenore berat (Saputra et al., 2021). Tingginya prevalensi tersebut menegaskan bahwa dismenore merupakan masalah kesehatan reproduksi yang bersifat sistemik dan membutuhkan pendekatan promotif–preventif yang terstruktur, khususnya di lingkungan sekolah. Dismenore tidak dapat dipandang sebagai keluhan individual semata, melainkan sebagai isu kesehatan remaja yang memerlukan intervensi edukatif berbasis bukti.

Lebih dari sekadar rasa nyeri, dismenore berdampak terhadap aspek pendidikan, psikologis, dan sosial remaja. Ketidakhadiran di sekolah akibat nyeri haid dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar hingga gangguan pada pencapaian akademik (Widianti et al., 2024). Ketika pengetahuan remaja terhadap kondisi ini masih rendah, sikap yang terbentuk pun cenderung pasif dan tidak adaptif. Sebaliknya, pemahaman yang baik dapat membentuk sikap yang lebih positif, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya (Meylawati & Anggraeni, 2021). Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi kesehatan reproduksi dengan

intervensi edukasi yang diterima remaja. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan intervensi edukatif sejak dini untuk memperkuat literasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 28 Kota Malang pada Hari Kamis, 24 Juli 2025, diketahui bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan khusus mengenai dismenore. Dari 20 remaja putri yang diwawancarai, 17 atau (85%) remaja putri tidak memahami pengertian, penyebab, gejala, maupun cara pencegahannya secara umum**,** sehingga ketika mengalami nyeri haid mereka cenderung hanya diam, tidur, atau menahan tanpa tindakan yang tepat. Beberapa remaja putri merasa malu atau tabu untuk menyampaikan keluhan, bahkan ada yang mengira nyeri haid sebagai penyakit serius yang menimbulkan kecemasan. Selama ini edukasi kesehatan di sekolah umumnya hanya diberikan melalui ceramah dengan bantuan *PowerPoint* sehingga diperlukan inovasi media yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar remaja, Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar remaja putri terkait dismenore.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, pendekatan edukatif dalam promosi kesehatan juga mengalami transformasi. Salah satu media yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik usia sekolah menengah pertama adalah video animasi. Media ini menggabungkan elemen visual dan audio secara menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar remaja putri terhadap topik yang dianggap abstrak atau sensitif, seperti dismenore (Irawan et al., 2021). Dalam

konteks promosi kesehatan, video animasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat retensi informasi melalui visualisasi yang menyenangkan (Aisah et al., 2021). sejalan dengan teori Edgar Dale (*Cone of Experience*) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar konkret melalui media audio-visual untuk dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang menilai efektivitas penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan reproduksi remaja**.** Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai dismenore. Pemilihan topik ini didasarkan atas kebutuhan mendesak akan strategi edukasi yang kontekstual, atraktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja putri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis sekolah serta memperkuat peran tenaga kesehatan dan pendidik dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja putri secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang nyeri haid *(dysmenorrhea)* remaja putri Kelas VII di SMP Negeri 28 Kota Malang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang nyeri haid *(dysmenorrhea)* remaja putri di SMP Negeri 28 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri kelas VII sebelum dan sesudah diberikan edukasi nyeri haid *(dysmenorrhea)* menggunakan media video animasi remaja putri di SMP Negeri 28 Kota Malang.

b. Mengidentifikasi sikap remaja putri kelas VII sebelum dan sesudah diberikan edukasi nyeri haid *(dysmenorrhea)* menggunakan media Video animasi di SMP Negeri 28 Kota Malang.

c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang nyeri haid *(dysmenorrhea)* remaja putri kelas VII di SMP Negeri 28 Kota Malang.

d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap sikap tentang nyeri haid *(dysmenorrhea)* remaja putri kelas VII di SMP Negeri 28 Kota Malang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian edukasi tentang nyeri haid *(dysmenorrhea)* kepada remaja putri di SMP Negeri 28 Kota Malang melalui media promosi kesehatan Video Animasi. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari edukasi ini dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dibantu oleh media Video Animasi. Lokasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu di Jl. Narotama No. 100a, KESATRIAN, Kec. Blimbing, Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sasaran

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk pengetahuan dan sikap mengenai informasi kesehatan terutama berhubungan dengan nyeri haid *(dysmenorrhea).*

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa program studi promosi kesehatan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Potekkes Kemenkes Malang dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu promosi kesehatan secara benar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapan dapat menambah kajian pengetahuan dan informasi mengenai nyeri haid *(dysmenorrhea)* pada remaja putri dan dapat menjadi bahan pertimbangan yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama.